

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berasal dari minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawaban yang kemudian berkembang menjadi sebuah teori, gagasan, konseptualisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:50), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang beridiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Metode ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu:

1. Bagaimana Lingkungan Kerja di kantor produksiPT sang Hyang Sri kebun Sukamandi Kabupaten Subang;
2. Bagaimana Budaya Organisasi di kantor produksi PT sang Hyang Sri kebun Sukamandi Kabupaten Subang;
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di kantor produksi PT sang Hyang Sri kebun Sukamandi Kabupaten Subang.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu

seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Produksi PT. Sang Hyang Sri Sukamandi Kabupaten Subang baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Kantor Produksi PT. Sang Hyang Sri Sukamandi Kabupaten Subang, masing-masing variabel didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja (X_1), dan budaya organisasi (X_2). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut definisi variabel penelitiannya :

1. Lingkungan Kerja (X_1)

Menurut Sedarmayanti (2017:135) lingkungan kerja adalah suatu tempat bagi sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan

2. Budaya Organisasi (X_2)

Menurut Wahyono (2017:106) budaya organisasi adalah sistem nilai bersama dalam suatu perusahaan atau organisasi yang menjadi acuan dan keyakinan para karyawan dalam melakukan pekerjaannya untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mathis&Jackson (2017:67), Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu lingkungan Kerja (X_1), budaya organisasi (X_2) dan kinerja karyawan (Y), di mana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala

pengukuran. operasionalisasi variabel yang diteliti secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Lingkungan Kerja (X1) “Lingkungan kerja adalah suatu tempat bagi sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan” Sedarmayanti (2017:135)	1.Lingkungan Kerja Fisik	a.Penerangan	Tingkat penerangan ditempat kerja	ordinal	1
		b. Suhu udara	Suhu udara yang cocok untuk para karyawan	ordinal	2
		c.Kelembaban	tingkat kelembaban yang layak di tempat kerja	ordinal	3
		d. tata warna	tingkat warna yang nyaman dan tepat di tempat kerja	Ordinal	4
		e. keamanan	tingkat penjagaan dan keamanan di tempat kerja	ordinal	5
		f. fasilitas	tingkat kelengkapan peralatan kerja	ordinal	6
		g. dekorasi dan tata letak	tingkat dekorasi dan tata letak yang baik di tempat kerja	ordinal	7
	2.Lingkungan Kerja Non Fisik	a. hubungan sesama rekan kerja	tingkat hubungan kerja yang baik sesama rekan kerja di kanto	ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
		b. hubungan antara atasan dengan bawahan	tingkat hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan selama di kantor	ordinal	9
Budaya Organisasi (X2) "Budaya organisasi adalah suatu sistem yang positif, dominan, dan kuat pada diri organisasi dilakukan oleh para anggota suatu organisasi yang menjadi pembeda dengan organisasi lain." Wahyono (2019:41)	1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko	a. kemampuan melakukan inovasi	tingkat kemampuan dalam melakukan inovasi	ordinal	10
		b. keberanian mengambil resiko	tingkat kemampuan dalam mengambil resiko	ordinal	11
	2. perhatian pada hal-hal rinci	a. ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	ordinal	12
		b. kecermatan dalam bekerja	tingkat kecermatan dalam bekerja	ordinal	13
	3. Orientasi hasil	kemampuan meningkatkan hasil kerja	tingkat kemampuan meningkatkan hasil kerja	ordinal	14
	4. Orientasi pada orang	peluang untuk pengembangan diri karyawan	tingkat peluang karyawan untuk berkembang	ordinal	15
	5. Orientasi pada tim	kekompakan dalam bekerja	tingkat kekompakan dalam bekerja	ordinal	16
	6. Keagresifan	memiliki jiwa kompetitif dalam bekerja	tingkat kompetitif dalam bekerja	ordinal	17

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
	7. Stabilitas	komitmen pada visi&misi organisasi	tingkat komitmen karyawan pada visi&misi organisasi	ordinal	18
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>"Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya." Mathis & Jackson (2017;67)</p>	1. Kualitas	a. ketelitian kerja	tingkat ketelitian saat bekerja	ordinal	19
		b. kerapihan hasil kerja	tingkat kerapihan dalam hasil kerja	ordinal	20
		c. kehati-hatian dalam bekerja	tingkat kehati-hatian dalam bekerja	ordinal	21
	2. Kuantitas	tingkat kesesuaian hasil kerja dengan target kerja	tingkat kesesuaian jumlah output yang dihasilkan dengan target	ordinal	22
	3. ketepatan waktu	a. ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	ordinal	23
		b. ketepatan waktu hadir di tempat kerja	tingkat ketepatan waktu hadir di tempat kerja	ordinal	24
	4. tanggung jawab	a. ketaatan dan kepatuhan pada peraturan	tingkat ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan	ordinal	25
		b.kepatuhan dalam menjalankan tugas yang diberikan	tingkat kesediaan untuk patuh menjalankan tugas	ordinal	26

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di kantor produksi Pt. Sang Hyang Sri kebun Sukamandi. Adapun jumlah populasi karyawan middle to lower pada kantor Produksi PT. Sang Hyang Seri Kebun Sukamandi Kabupaten Subang yaitu 60 orang.

Divisi	Jumlah
Production Planning & Adm	15
Keuangan & SDM	15
Kebun	30
Jumlah	60

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah responden yang diambil separuhnya atau lebih yang dapat mewakili suatu populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel di ambil menurut tingkatan manajemen yaitu Middle to lower yang mana berjumlah 60 orang karyawan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, 2017:137 menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan kantor produksi Pt. Sang Hyang Sri kebun Sukamandi. Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan karyawan kantor produksi Pt. Sang Hyang Sri kebun Sukamandi. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan kantor produksi Pt. Sang Hyang Sri kebun Sukamandi. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person produk moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode Split Half yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasiproduct moment.

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert, Menurut Sugiyono (2017:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan Kantor Produksi Pt. Sang Hyang Sri kebun Sukamandi, di mana alternatif jawaban diberikan nilai 1-5 selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner dapat dihitung. Skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengelolah data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakann untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel penelitian ini yaitu lingkungan kerja, budaya organisasi dan kinerja karyawan pada Kantor Produksi Pt Sang Hyang Sri kebun Sukamandi. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata – Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan X } \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

$$\text{Indeks minimum} = 1$$

$$\text{Indeks maksimum} = 5$$

$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

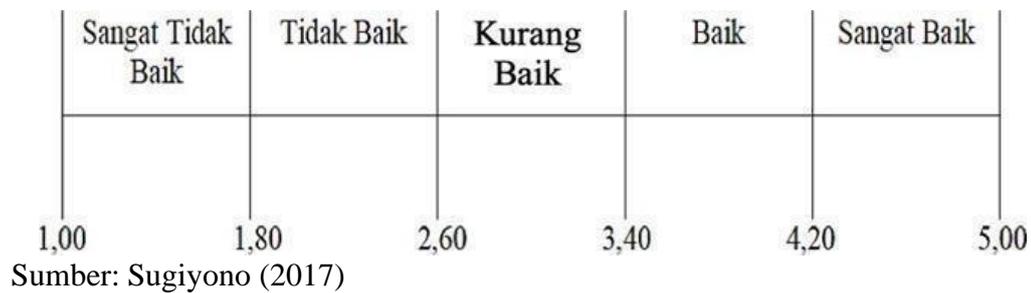
Tabel 3. 3

Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik / Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik / rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik / sedang
3,41 – 4,20	Baik / tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Setelah nilai skala pengukuran dari jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan suatu penelitian yang di tunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis tersebut diterima atau ditolak, Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Dimana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antra variabel Budaya Organisasi (X1) dan Lingkungan Kerja

(X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y), Persamaan regresi linier berganda didalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X1 = Variabel Lingkungan Kerja

X2 = Variabel Budaya Organisasi

β_1 = Koefisien regresi variabel *independent* (Lingkungan Kerja)

β_2 = Koefisien regresi variabel *independent* (Budaya Organisasi)

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas lingkungan kerja (X₁), budaya organisasi (X₂), dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah pada halaman sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

JK regresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ adalah sebagai berikut :

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 s/d $+1$. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Berikut:

Tabel 3. 4

Interpretasi Hubungan Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel budaya organisasi X1 dan variabel lingkungan kerja X2 (variabel independen) terhadap variabel kinerja pegawai Y (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = kuadrat dari koefisien ganda

100% =Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai standardized coefficient)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah;
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh budaya organisasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternative (Ha).

3.6.3.1 Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis :
 $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja (X1) dan l (X2) terhadap kinerja pegawai (Y). $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).
- b. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0.05 dan derajat bebas (db)= $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Pada pengujian hipotesis simultan, uji statistika yang digunakan adalah uji F, untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

- d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak , H_a diterima. (Signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. (Tidak Signifikan)

3.6.3.2 Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel, Nilai thitung dapat dilihat dari hasil-hasil pengolahan data Coefficient, Apakah hubungan terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a. $H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y);
- b. $H_a: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y);
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terhadap pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y);
- d. $H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Kemudian Untuk menghitung pengaruh parisal tersebut maka digunakan lah T-test , yaitu pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan yaitu 0,05 atau 5% dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n - (k - 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t hitung = Statistik Uji Kolerasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t \text{ hitung} \geq t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup *closed question* atau *multiple choice*, di mana pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya. Sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Kantor Produksi Pt. Sang Hyang Sri kebun Sukamandi yang berlokasi di Kampung Sukamandi, RT.032/10, Ciasem Girang, Kec. Casem, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan mulai pada bulan November-Januari 2023.